

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia <i>Kitto</i> dan <i>Kanarazu</i> dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fauzi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir <i>Yo</i> dan <i>Ne</i> dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung " <i>Sokode</i> " dan " <i>Shitagatte</i> " pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi <i>Kanji Poro</i> dan <i>Japanese Kanji Tree</i> Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena <i>Bankoka</i> dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
<i>Host Club</i> dan Kehidupan <i>Host</i> dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
<i>Japan City Pop</i> Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna <i>Giongo Gitaigo</i> pada Manga <i>Fairy Tail</i> Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan " <i>Uchi ni</i> " dan " <i>Aida ni</i> " dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime <i>Fairy Tail</i> Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena <i>Hikikomori</i> Akibat dari <i>Ijime</i> Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran <i>Pokemon Go</i> Sebagai <i>Soft Power</i> dan <i>Soft Diplomacy</i> Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120
Makna <i>Hobu</i> dan <i>Fukabu</i> dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Bahasa dan Budaya

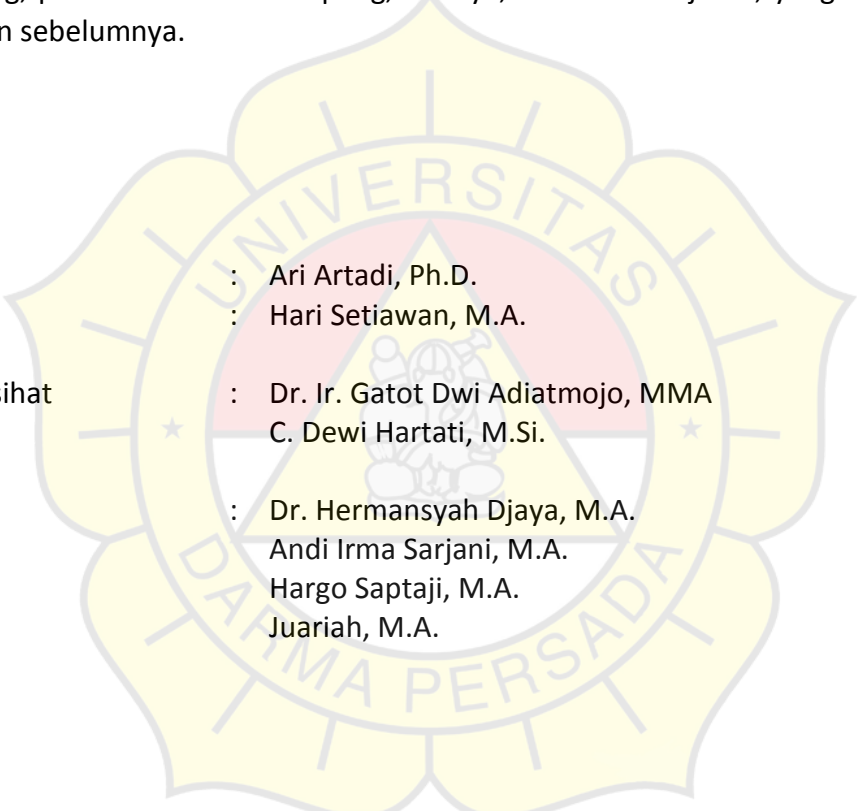
Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang adalah jurnal yang terbit setahun sekali dalam bentuk buku cetak. Jurnal ini diterbitkan untuk semua kontributor dan pengamat yang peduli dengan penelitian yang berkaitan dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang menyediakan forum untuk mempublikasikan artikel penelitian asli, artikel paper-based dan artikel review dari kontributor, terkait dengan bahasa Jepang, pendidikan bahasa Jepang, budaya, sosial dan sejarah, yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

Tim Editor



Editor : Ari Artadi, Ph.D.
Wakil Editor : Hari Setiawan, M.A.
Dewan Penasihat : Dr. Ir. Gatot Dwi Adiatmojo, MMA
C. Dewi Hartati, M.Si.
Reviewer : Dr. Hermansyah Djaya, M.A.
Andi Irma Sarjani, M.A.
Hargo Saptaji, M.A.
Juariah, M.A.

Kantor editor:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada
Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, 13450, DKI Jakarta, Indonesia

E-mail : hari_setiawan@fs.unsada.ac.id
Website : <https://e-jurnal-jepang.unsada.ac.id>

Ketentuan Penulisan

Tulis Judul Artikel di Sini, Huruf Pertama Ditulis Kapital

Penulis pertama¹,
Penulis kedua²

¹ Afiliasi pertama

² Afiliasi kedua

*Alamat surat menyurat dari penulis pertama

Email: author@institute.xxx

Abstrak

Abstrak singkat dan faktual diperlukan (maksimal 250 kata dalam bahasa Indonesia) spasi tunggal 10pt. Abstrak berisi uraian singkat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Untuk artikel penelitian, abstrak harus memberikan gambaran yang relevan dari pekerjaan. Kami sangat menganjurkan penulis untuk menggunakan gaya abstrak terstruktur berikut, tetapi tanpa judul: (a) tujuan dan ruang lingkup penelitian, (b) metode yang digunakan, (c) ringkasan hasil/temuan, (d) kesimpulan. Latar belakang masalah tidak perlu ditulis secara abstrak. Abstrak diikuti 3-5 kata kunci (keywords) Kata kunci perlu dicantumkan untuk menggambarkan domain masalah yang diteliti dan istilah utama yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata (frasa). Setiap kata/frasa dalam kata kunci harus dipisahkan dengan titik koma (;), bukan koma (,).

Kata kunci: Anicca; Buddhism Philosophy; Japanese Zen ← Contoh

PENDAHULUAN

Di bawah ini adalah format penulisan untuk artikel dalam jurnal. Formatnya adalah sebagai berikut:

- Jumlah halaman yang disarankan antara 8-15 halaman termasuk gambar (gambar harus beresolusi tinggi) dan tabel (jika dikhawatirkan akan diubah, disarankan dibuat dalam format gambar termasuk jpg).
- Artikel ditulis dengan ukuran bidang tulisan A4 (210 x 297 mm), margin kiri 25.4 mm, margin kanan 25.4 mm, margin bawah 25.4 mm, dan margin atas 25.4 mm.
- Naskah ditulis dengan font Times New Roman ukuran 12 pt, dan spasi 1 format MS Word.

Bagian pendahuluan menguraikan: (a) sedikit latar belakang umum penelitian, (b) keadaan seni (studi tinjauan pustaka singkat) dari penelitian serupa sebelumnya, untuk membenarkan kebaruan artikel ini (harus ada referensi ke jurnal dalam 10 tahun terakhir), (c) analisis kesenjangan atau pernyataan kebaruan, berbeda dari penelitian sebelumnya, (d) masalah dan/atau hipotesis jika ada, (e) pendekatan pemecahan masalah (jika ada), (f) hasil yang diharapkan atau tujuan penelitian dalam artikel.

Contoh pernyataan kebaruan atau pernyataan analisis kesenjangan di akhir pendahuluan (setelah state of the art): "..... (ringkasan tingkat latar belakang) Hanya ada beberapa peneliti yang fokus pada Ada sedikit penelitian yang membahas Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah".

Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan. Ini hanya contoh penulisan.

Setelah penyerahan ini, penulis yang mengirimkan naskah akan mendapatkan email konfirmasi tentang penyerahan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat melacak status kirimannya kapan saja dengan masuk ke antarmuka kiriman online. Pelacakan pengajuan termasuk status tinjauan naskah dan proses editorial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini untuk artikel berbasis penelitian, 10-15% dari total panjang artikel. Metode harus dijelaskan dengan detail yang cukup untuk memungkinkan orang lain mereplikasi dan membangun hasil yang dipublikasikan. Metode dan protokol baru harus dijelaskan secara rinci sementara metode yang sudah mapan dapat dijelaskan secara singkat dan dikutip dengan tepat.

Naskah penelitian yang melaporkan kumpulan data besar yang disimpan dalam basis data yang tersedia untuk umum harus menentukan di mana data telah disimpan dan memberikan nomor akses yang relevan. Jika nomor akses belum diperoleh pada saat penyerahan, harap sebutkan bahwa nomor tersebut akan diberikan saat peninjauan. Mereka harus disediakan sebelum publikasi.

HASIL PENELITIAN

(40-60% dari total panjang artikel). Bagian ini dapat dibagi dengan subpos. Ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan tepat tentang hasil eksperimen, interpretasinya, serta kesimpulan eksperimen yang dapat ditarik.

3.1 Sub bagian

3.1.1 Sub bagian

Bagilah artikel Anda menjadi bagian yang jelas dan bernomor. Subbagian harus diberi nomor 1.1 (kemudian 1.1.1, 1.1.2, ...), 1.2, dst. (abstrak tidak termasuk dalam penomoran bagian). Gunakan penomoran ini juga untuk referensi silang internal: jangan hanya mengacu pada 'teks'. Setiap subbagian dapat diberi judul singkat. Setiap judul harus muncul pada barisnya sendiri yang terpisah.

Poin dan penomoran dalam teks isi tidak diperbolehkan. Semua kalimat harus diketik sebagai format paragraf deskriptif.

3.2 Aturan gambar, tabel dan diagram

Tabel diberi nomor urut dengan judul tabel dan nomor di atas tabel (11pt). Tabel harus berada di tengah kolom ATAU pada halaman. Tabel harus diikuti oleh spasi baris. Elemen tabel harus diberi spasi tunggal (9pt). Namun, spasi ganda dapat digunakan untuk menunjukkan pengelompokan data atau untuk memisahkan bagian dalam tabel. Judul tabel harus horizontal dalam 9pt. Tabel dirujuk dalam teks dengan nomor tabel, misalnya Tabel 1. Jangan perlihatkan garis vertikal pada tabel. Hanya ada garis horizontal yang harus ditampilkan dalam tabel, serta judul tabel. Sebagai contoh:

Tabel 1. Ini adalah tabel. Tabel harus ditempatkan di teks utama dekat dengan pertama kali mereka dikutip.

9 pt, Title 1	Title 2	Title 3
entry 1	data	data
entry 2	data	data ¹

¹ Tables may have a footer.



Gambar 1. Deskripsi apa yang ada di panel pertama

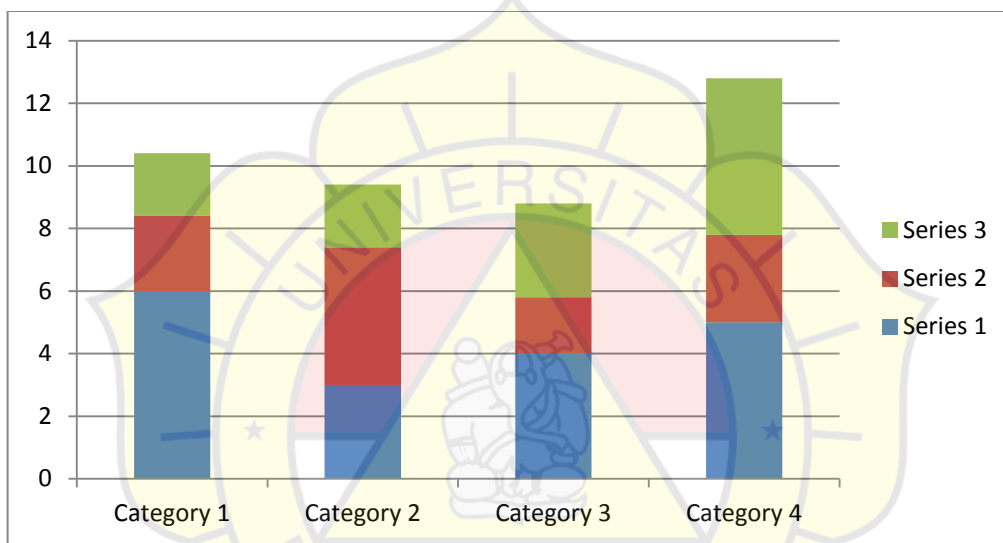


Diagram 1. Contoh dari diagram

Penulis harus mendiskusikan hasil dan bagaimana mereka dapat ditafsirkan dalam perspektif penelitian sebelumnya dan hipotesis kerja. Temuan dan implikasinya harus didiskusikan dalam konteks seluas mungkin. Arah penelitian masa depan juga dapat disorot.

SIMPULAN

(5-10% dari total panjang artikel). Bagian ini tidak wajib, tetapi dapat ditambahkan ke manuskrip jika pembahasannya sangat panjang atau rumit.

REFERENSI

Referensi dan kutipan harus bergaya APA (American Psychological Association). Harap pastikan bahwa setiap referensi yang dikutip dalam teks juga ada dalam daftar referensi. Kutipan dalam teks misalnya, (Nakayama, 2019); ... Gardiner (2008); (Lyotard, Bennington, & Massumi, 2006); (Nikolajeva & Marvels, 2019) dan silakan gunakan manajer referensi seperti mendeley atau zotero. Kutip publikasi ilmiah utama yang menjadi dasar karya Anda. Kutip hanya item yang telah Anda baca. Jangan mengembang skrip yang tepat dengan terlalu banyak referensi yang tidak diperlukan. Hindari kutipan diri yang berlebihan. Hindari juga kutipan publikasi yang berlebihan dari sumber yang sama. Periksa setiap referensi ke sumber asli (nama penulis, volume, masalah, tahun, nomor DOI).

- Gardiner, D. (2008). Metaphor and Mandala in Shingon Buddhist Theology. *Sophia*, (47), 43–55. <https://doi.org/10.1007/s11841-008-0052-9>
- Lyotard, J.-F., Bennington, G., & Massumi, B. (2006). *The Postmodern Condition: A Report on Knowledge. Poetics Today* (Vol. 5). <https://doi.org/10.2307/1772278>
- Nakayama, O. (2019). New Spirituality in Japan and Its Place in the Teaching of Moral Education. *Religions*, 10(278), 1–12.
- Nikolajeva, M., & Marvels, S. (2019). Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats Devils , Demons , Familiars , Friends : Toward a Semiotics of Literary Cats, 23(2), 248–267.

Contoh urutan penulisan referensi

Printed book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work. Publisher City, State: Publisher.

Online book: Author, A.A. (Year of Publication). Title of work [E-Reader Version]. Retrieved from <http://xxxx> or [doi:xxxx](https://doi.org/xxxx)

Journal article in print: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Journal article online: Author, A.A. (Publication Year). Article title. Periodical Title, Volume (Issue), pp.-pp. [doi: xx.xxxx](https://doi.org/xx.xxxx) or Retrieved from journal URL

Website article: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Retrieved from URL; Article title. (Year, Month Date of Publication). Retrieved from URL

Newspaper in print: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, pp. xx-xx.

Newspaper online: Author, A.A. (Year, Month Date of Publication). Article title. Newspaper Title, Retrieved from newspaper homepage URL

Magazine article in print: Author, A.A. (Year, month of Publication). Article title. Magazine Title, Volume (Issue), pp.-pp.

Encyclopedia: Author, A.A.. (Publication Year). Entry title. In Encyclopedia title, (Vol. XX, pp. XX).City, State of publication: Publisher.

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 04, Issue 01, September 2021

Daftar isi

Penggunaan Adverbia Kitto dan Kanarazu dalam Kalimat Bahasa Jepang Ahmad Fausi dan Andi Irma Sarjani	01-08
Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime "New Game!" Karya Shoutarou Tokunou Ardiani Permata Sari dan Ari Artadi	09-19
Kesalahan Penggunaan Kata Sambung "Sokode" dan "Shitagatte" pada Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang UNSADA Atikah Safira Fildzarini dan Hari Setiawan	20-26
Aplikasi Kanji Poro dan Japanese Kanji Tree Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Kanji pada Angkatan 2017 Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Darma Persada Clara Rosliana Simanjuntak dan Tia Martia	27-34
Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu-lagu Kenshi Yonezu Endang Winarsih dan Hermansyah Djaya	35-44
Fenomena Bankoka dan Kaitannya dengan Meningkatnya Partisipasi Wanita Bekerja di Jepang Fauziah Khofifah dan Hermansyah Djaya	45-51
Host Club dan Kehidupan Host dalam Masyarakat Jepang Ghina Nabila dan Ari Artadi	52-63
Japan City Pop Sebagai Budaya Bermusik di Jepang pada Era 1980-an Gilang Yusufani dan Hermansyah Djaya	64-74
Analisis Penggunaan dan Makna Giongo Gitaigo pada Manga Fairy Tail Karya Mashima Hiro Giska Mutia Alifa dan Ari Artadi	75-83
Penggunaan "Uchi ni" dan "Aida ni" dalam Bahasa Jepang Ragam Lisan pada Anime Fairy Tail Gofur Alfaris dan Andi Irma Sarjani	84-94
Pandangan Mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada Terhadap Fenomena Hikikomori Akibat dari Ijime Di Jepang Laila Rahmawati dan Indun Roosiani	95-102
Peran Pokemon Go Sebagai Soft Power dan Soft Diplomacy Jepang Leo Aditya dan Indun Roosiani	103-110
Ungkapan-ungkapan yang Mengandung Diskriminasi dalam Bahasa Jepang Nadya Ayu Putri Witanti dan Hari Setiawan	111-120

Makna Hobu dan Fukabu dalam Verba Transitif dan Intransitif Raihan Naufal dan Andi Irma Sarjani	121-130
Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring pada Mahasiswa Non-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada Shania Aulia dan Hari Setiawan	131-138
JLPT Test Sebagai Multimedia Pembelajaran JLPT N4 (<i>Moji Goi</i>) bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Jepang Universitas Darma Persada pada <i>Smartphone</i> Berbasis <i>Android</i> Tia Martia dan Metty Suwandani	139-146



Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring Pada Mahasiswa *Non-Bahasa* Dan Kebudayaan Jepang Di Universitas Darma Persada

Shania Aulia¹,
Hari Setiawan²

¹ Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

* Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd. Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

Email: hari_setiawan@fs.unsada.ac.id (*corresponding author*)

Abstrak

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap kegiatan belajar bahasa Jepang secara daring pada mahasiswa non-bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada mahasiswa non-bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara dan penyebaran kuesioner. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada mahasiswa non-bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada belum berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kendala dari segi teknis yang mendominasi sebanyak 57% (responden pengajar) dan 47% (responden mahasiswa). Kendala ini membuat komunikasi antara pengajar dan mahasiswa terganggu dan penyampaian materi menjadi kurang maksimal.

Kata kunci: *Trilingual; Efektivitas; Pembelajaran Bahasa Jepang; Universitas Darma Persada*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan penguasaan bahasa asing sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, bahasa asing yang digemari salah satunya ialah bahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dari Indonesia yang merupakan negara yang menduduki peringkat kedua dengan pemelajar bahasa Jepang terbanyak di dunia (The Japan Foundation, 2018). Dari hasil survei The Japan Foundation tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, Indonesia masih menduduki peringkat ke dua. Ini berarti setiap tahunnya pemelajar Indonesia yang mempelajari Bahasa Jepang setiap tahunnya mengalami pertambahan. Salah satu faktor yang menunjang pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia bertambah dikarenakan adanya kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bisa berbahasa Jepang dari dunia industri Jepang. Menurut JETRO (2020) perusahaan Jepang yang berekspansi di Indonesia sudah ada dari sebelum tahun 1990.

Sebagai tempat untuk mempelajari lebih dalam tentang bahasa dan kebudayaan Jepang. Universitas juga mengambil peranan penting sebagai tempat belajar bahasa dan kebudayaan Jepang. Salah satu universitas yang berpengaruh dalam perkembangan bahasa Jepang di Indonesia ialah Universitas Darma Persada. Pengaruh Universitas Darma Persada ada pada program yang dijalankan sejak tahun 2011, Program ini disebut dengan program *Trilingual*, yaitu program pembelajaran yang mempelajari bahasa lain sebagai bahasa ke tiga selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa lain yang dipakai program ini yaitu bahasa Jepang. program *Trilingual* menjadikan bahasa Jepang sebagai mata kuliah yang harus diambil mahasiswa program studi *non-bahasa* dan kebudayaan Jepang.

Program *Trilingual* ditujukan secara khusus mempelajari mata kuliah bahasa Jepang yang ditujukan bagi mahasiswa yang mengikuti program studi selain bahasa dan kebudayaan Jepang. Ada kemungkinan mereka tidak memiliki ketertarikan khusus pada bahasa tersebut. Selain itu kendala yang dimiliki saat ini terjadinya penyebaran covid-19 di Indonesia pada bulan maret 2020 (UNICEF, 2020), yang berdampak pada program *Trilingual*. Mengakibatkan kegiatan pembelajaran tatap muka sementara dihentikan, digantikan dengan menggunakan daring memungkinkan terjadinya beberapa kendala.

Dapat dilihat dari beberapa penelitian yang membahas tentang pembelajaran secara daring ini, salah satunya Penelitian yang ditulis oleh (Yolandasari, 2020), yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. Karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Dari penelitian tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran daring memiliki kendala tersendiri dan dari penelitian yang ditulis Yolandasari hanya membahas tentang efektivitas pembelajaran daring. Sedangkan yang ingin penulis bahas ialah tentang efektifitas program *Trilingual* yang dimiliki Universitas Darma Persada pada saat daring.

Oleh karena itu disini penulis akan mengkaji tentang keefektifan pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada mahasiswa program studi *non-* Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada. Karena ada kemungkinan program ini belum berjalan sesuai dengan tujuannya dan sebelumnya belum ada penelitian yang mengulas terhadap efektifitas program *Trilingual* ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, serta dilakukan dengan cara-cara tertentu dalam mengkaji, mempelajari, atau menyelidiki suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian, untuk memperoleh pengetahuan teoritik yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, atau dapat pula digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. (Djaali, 2020 :1)

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam (Moleong, 1995:3) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. (Mukhtar, 2013:10)

Penelitian kuantitatif penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. (Djaali, 2020:3)

Pada penulisan ini penulis memakai teknik pengambilan sample dengan pendekatan *non-probability sampling/ non-random* sampel. Jenis pengambilan sample pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* memilih anggota sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti semata (subyektif) (Sumargo, 2020:20).

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian campuran, yaitu gabungan dari penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini untuk dapat memahami Tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti, sedangkan penggunaan metode penelitian kuantitatif ada pada penghitungan dari pernyataan-pernyataan responden mahasiswa menggunakan rumus skala liketr. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan penyebaran angket terhadap responden mahasiswa *non-bahasa* dan

kebudayaan Jepang dan dosen program *Trilingual* sebagai sumber data primer, dari data-data tersebut penulis olah menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Selain data primer tersebut penulis juga menggunakan data sekunder yang berupa penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Subbab ini berisikan analisis hasil kuesioner dan wawancara yang telah dikumpulkan oleh penulis yang berjumlah 38 responden mahasiswa dan 11 responden pengajar sebagai sample data utama dan 1 wawancara dengan dosen koordinator program *Trilingual* sebagai data tambahan. Pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan yang paling umum hingga spesifik. Berikut analisis kuesioner dan wawancara tersebut mulai dari responden mahasiswa hingga pengajar.

Pada penelitian ini kriteria yang diambil untuk penulis jadikan responden ialah: Responden Mahasiswa (RM) kriterianya ialah 1. Mahasiswa aktif Universitas Darma Persada, 2. Mahasiswa yang mengambil program studi selain bahasa dan kebudayaan Jepang, dan 3. Mendapatkan mata kuliah Bahasa Jepang secara daring. Sedangkan untuk Responden Dosen (RD) kriterianya adalah dosen Universitas Darma Persada dan mengajar program *Trilingual*.

Rangkuman Hasil Analisis Data Kedua Pihak

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap dua sumber data yaitu kuesioner dan wawancara terhadap responden mahasiswa dan dosen, diketahui bahwa ada kecenderungan pembelajaran bahasa Jepang secara daring ini kurang efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan kendala yang dihadapi mahasiswa dan pengajar, seperti kendala dari segi teknis dari mahasiswa ada sebanyak 32 responden (47%) mendapatkan kendala khususnya dari masalah pada jaringan yang kurang stabil menyebabkan proses penyampaian materi dari pengajar kepada mahasiswa kurang maksimal. Hasil ini dapat dilihat pada diagram1 dan 2 di bawah.

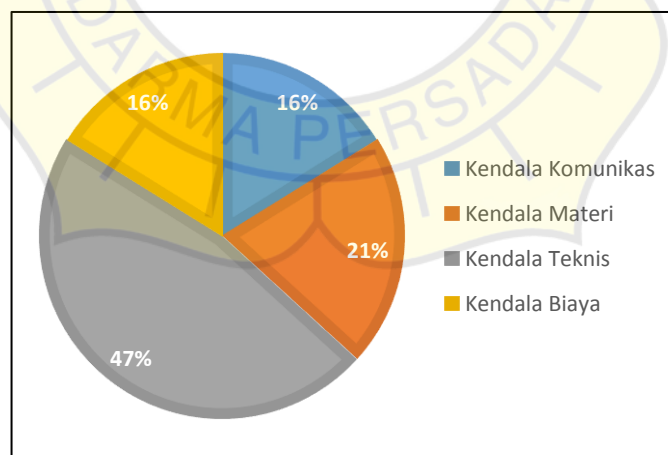


Diagram 1 Kendala Responden Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring
Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

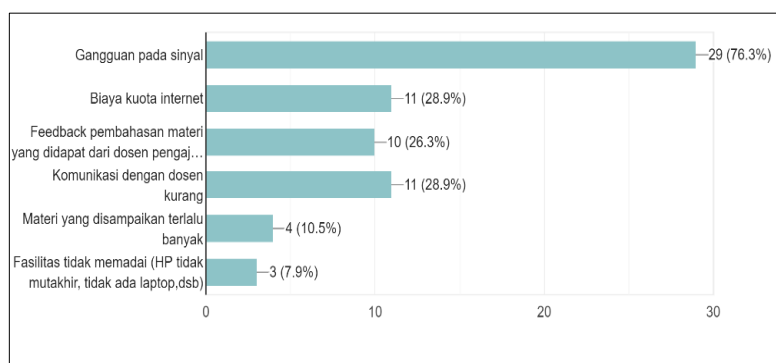


Diagram 2 Presentasi Dari Tiap Kendala Dari 4 Klasifikasi Yang Dihadapi Responden

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Selain kendala dari segi teknis kendala dari komunikasi juga sangat mempengaruhi pembelajaran. Ini dibuktikan dengan harapan mahasiswa ada sekitar 16 responden (40%) mengharapkan dari segi komunikasi dengan pengajar, pernyataan ini dapat dilihat pada diagram 3

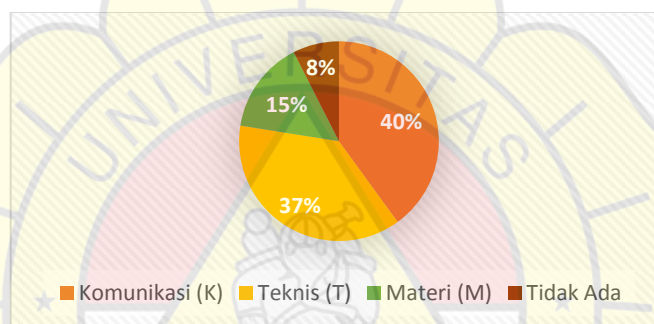


Diagram 3 Harapan Responden Terhadap Pengajar

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Salah satu dari beberapa harapan dalam segi komunikasi yang membuat penulis tertarik ialah ada beberapa pernyataan seperti, “lebih sabar dalam mengajar” (RM-1), “sebaiknya dosen mengerti kapasitas mahasiswanya, karena tidak semuanya mengerti bahasa Jepang” (RM-2), “lebih perlahan cara pengajarannya jangan terburu-buru” (RM-3) dan “lebih sabar, karena tidak semua mahasiswa dapat menerima cepat pembelajaran secara daring. Dan tidak semua mahasiswa ada sinyal banyak” (RM-4)

Sedangkan dari sisi dosen mengharapkan adanya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran agar pengajar mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa seperti beberapa pernyataan “lebih serius belajar” (RD-1), “lebih semangat” (RD-2), “lebih aktif dalam pembelajaran” (RD-3), “semoga belajar nya tetap semangat walaupun secara daring” (RD-4), “lebih konsentrasi belajar bahasa Jepang” (RD-5).

Dari beberapa pernyataan ini, penulis mengasumsikan bahwa dari sisi pengajar sudah mencoba memberikan materi dengan baik seperti yang terlihat dari pernyataan mahasiswa pada diagram 4 bahwa penyampaian materi oleh pengajar sudah cukup jelas.

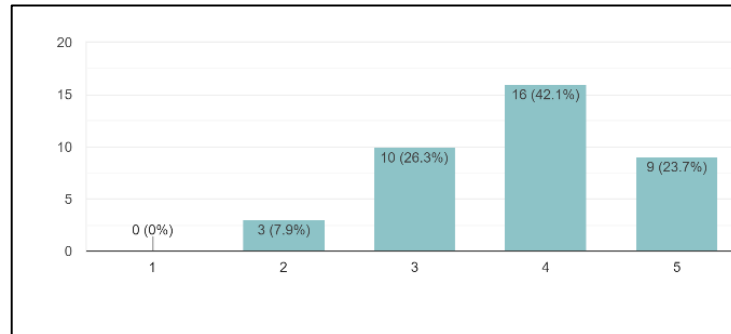


Diagram 4 Pendapat Responden Tentang Materi Yang Disampaikan Pada Saat Proses Pembelajaran Bahasa Jepang

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Pada beberapa pernyataan responden pengajar diatas terlihat pengajar mengharapkan mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya, hal ini terlihat pada penghitungan yang penulis lakukan menggunakan rumus skala liketr pada diagram 1.5 terhadap minat pemelajar responden mahasiswa yang hasilnya kategori minat belajar bahasa Jepang responden mahasiswa berada ditingkat sedang, ini alasan mengapa para pengajar ingin mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang pada mahasiswa.

Tabel 1 Kategori Minat Belajar Bahasa Jepang Responden Mahasiswa

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

M : Mean

SD : Standar Deviasi

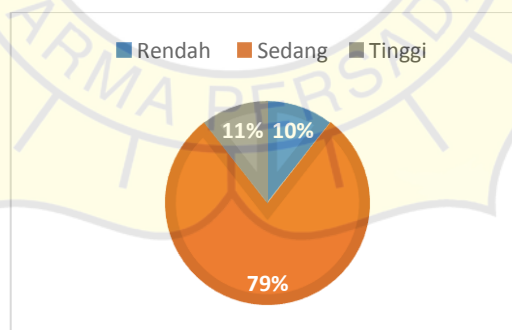


Diagram 5 Kategori Minat Belajar Bahasa Jepang Responden Mahasiswa

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Tabel 2 Jumlah Responden Masing-Masing Kategori

Kategori	Jumlah Responden
Rendah	4
Sedang	30
Tinggi	4

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Sedangkan dari sisi mahasiswa penulis mengasumsikan pemberian materi saat proses pembelajaran berlangsung terlalu cepat dan banyak, ini terlihat pada pernyataan mahasiswa pada diagram 6 yang menyatakan bahwa pemberian materi yang dilakukan oleh pengajar terbilang cukup banyak, sehingga mahasiswa mendapatkan materi kurang maksimal.

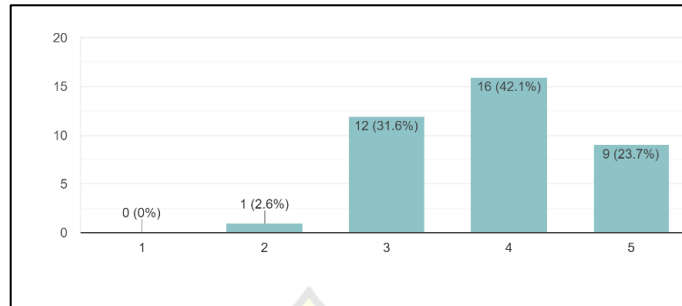


Diagram 6 Pendapat Responden Tentang Dosen Yang Mengajar Menerangkan Banyak Materi.
Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Dari kedua belah pihak, pernyataan keduanya saling berlawanan. Ini disebabkan pula dengan pemberian materi pada saat proses pembelajaran 1 bab untuk satu kali pertemuan, serta mahasiswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran menyebabkan pengajar tidak mengetahui jika mahasiswa menghadapi masalah pemberian materi terlalu cepat. Dari pernyataan kedua pihak juga terlihat bahwa ada kendala dari komunikasi, komunikasi yang kurang lancar mengakibatkan pernyataan mereka saling berlawanan karena kedua pihak tersebut saling tidak mengetahui kendala apa yang dihadapi.

Asumsi penulis dapat dibuktikan dengan diagram 7 tentang perbandingan kendala yang dihadapi responden mahasiswa maupun dosen, dari diagram tersebut terlihat bahwa ada kendala dari segi komunikasi antara mahasiswa dan pengajar. Kendala komunikasi ini jika dilihat dari diagram 7 mendapat perolehan kedua terbanyak setelah kendala dari segi teknis.

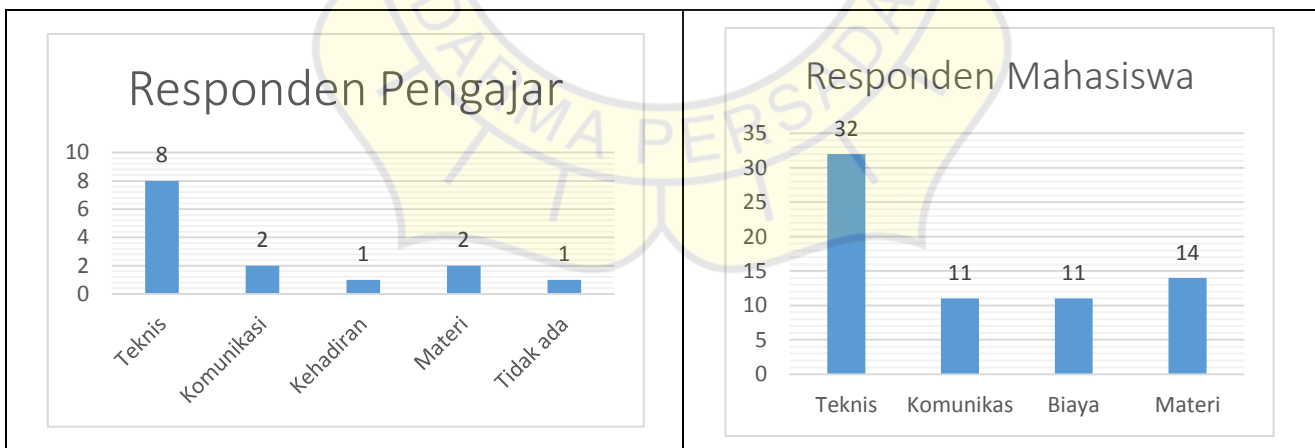


Diagram 7 Perbandingan Kendala Yang Dihadapi Responden Pengajar Dan Mahasiswa
Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

Beberapa pernyataan tentang harapan dan kendala/ kesulitan yang dihadapi baik pengajar maupun mahasiswa saling tidak berkesinambungan. Seperti pernyataan dari pengajar terkait kendala jaringan/ sinyal internet “Mahasiswa banyak alasan, tidak ada kuota atau jaringan lemot.” (RD-1), “mahasiswa sulit untuk ONCAM dengan alasan kuota” (RD-2), dan “mahasiswa tidak konsen, ditanya diam aja atau alasan susah sinyal” (RD-3). Sedangkan dari sisi mahasiswa mengharapkan kepada pengajar tentang kendala sinyal yang mereka hadapi

seperti “saya mengharapkan dosen bisa mewajarkan disaat mahasiswa ada gangguan sinyal” (RM-1), “lebih mengerti Ketika adanya kendala pada jaringan...” (RM-2), dan “lebih sabar, karena tidak semua mahasiswa dapat menerima cepat pembelajaran secara daring. Dan tidak semua mahasiswa ada sinyal banyak” (RM-3).

Keduanya antara dosen dengan mahasiswa saling tidak berkesinambungan, dari pernyataan-pernyataan diatas dapat penulis asumsikan bahwa mahasiswa memiliki alasan dengan keterbatasan jaringan sinyal dan pengajar kurang memahami hal tersebut.

Dari data-data tersebut penulis mengetahui bahwa, adanya kendala dari segi teknis dari pengajar dan mahasiswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring. Seperti gangguan jaringan dan keterbatasan kuota internet menyebabkan pengajar dan mahasiswa tidak bisa melakukan proses perkuliahan dengan maksimal. Kendala teknis juga mempengaruhi kendala komunikasi yang dihadapi pengajar maupun mahasiswa seperti harapan kedua pihak yang saling berlawanan, ini dibuktikan dari pernyataan-pernyataan tentang harapan dan kendala yang sudah penulis jabarkan di atas. Dari pernyataan-pernyataan tersebut penulis asumsikan kedua pihak tersebut tidak saling mengetahui kendala apa yang dialami, baik pengajar maupun mahasiswa. Menjadikan adanya kendala dari komunikasi yang mengakibatkan materi tidak tersampaikan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring Pada Mahasiswa *Non*-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas darma persada” adalah Universitas Darma Persada mempunyai program *Trilingual*, membuat penulis tertarik untuk meneliti keefektifan pembelajaran tersebut. Pembelajaran *Trilingual* ini difokuskan pada mata kuliah bahasa Jepang yang didapat mahasiswa yang mengambil program studi selain bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Darma Persada. Hasil yang didapat dari data-data yang penulis dapatkan seperti wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap mahasiswa dan pengajar pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada mahasiswa *non*-bahasa dan kebudayaan Jepang dinilai kurang efektif.

Dari fakta-fakta yang penulis bahas pada bab III di atas terlihat bahwa, dari beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh responden dosen dan mahasiswa, kendala dari segi teknis yang mana merupakan faktor dari luar (eksternal) sangat mempengaruhi efektifitas pada proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring ini berlangsung. Serta hasil penghitungan menggunakan rumus skala likert juga menunjukkan bahwa, tingkat motivasi yang responden miliki berada pada ranah motivasi sedang. Dari fakta-fakta tersebut menunjukan bahwa pembelajaran bahasa Jepang pada mahasiswa *non*-bahasa dan kebudayaan Jepang belum berjalan secara efektif.

REFERENSI

- Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Japan Foundation. (2018). Survei Report On Japanese-Language Education Abroad 2018.<https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survei/area/country/2017/indonesia.html#RYAKUSHI>
- JETRO. (2020). インドネシア進出日系企業リスト.
- Moleong, J. L. (1995). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Pedoman Akademik. (2018). Jakarta: Universitas Darma Persada.<http://www.unsada.ac.id/profil-us/>

Sumargo, Bagus (2020). Teknik Sampling. Jakarta: UNJ PRESS.

UNICEF. (2020). Tanya-Jawab Seputar Corona Virus (COVID-19).
<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus#apaitunovelcoronavirus>

Yolandasari, Mega Berliana. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali. Jawa Tengah: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

